

SOCIAL RELATIONSHIPS AND SELF-CONFIDENCE OF STUDENTS WHO SMOKED IN THE MTS AL MUTTAQIN PEKANBARU

Yoara Amelia Marta¹, Rosmawati² Tri Umari³

Email: yoaraamelia06@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, triumari2@gmail.com

No. Hp. 085312966621

Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *The phenomenon in schools today, both in public schools and private schools, many children fill their free time by smoking. Nowadays smoking behavior is a behavior that has been commonly encountered. Smokers come from various social classes, different statuses and various age groups. This might be because cigarettes can be easily obtained and obtained anywhere. The objectives of this study are: To find out the description of social relationships of students who smoke in MTS Al Muttaqin Pekanbaru. To find out an overview of the confidence of students who smoke in MTS Al Muttaqin Pekanbaru. To find out the relationship between social relations and self-confidence of students who smoke in MTS Al Muttaqin Pekanbaru. Time of study in May 2018 in the 2017/2018 school year. The research method used in this research is quantitative descriptive method. The population in this study amounted to 74 students. The study sample was 22 students. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that: communication and social contact (social contact) have a big contribution in supporting the social relations of students who smoke. various aspects support the improvement of self-confidence of students who smoke such as mental and physical conditions, adaptation and communication, family education background, life experience, etc. have a big contribution in supporting their self-confidence.*

Keywords: *smoking, social interaction, self confidence.*

HUBUNGAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MEROKOK DI MTS AL MUTTAQIN PEKANBARU

Yoara Amelia Marta¹, Rosmawati² Tri Umari³

Email: yoaraamelia06@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, triumari2@gmail.com

No. Hp. 085312966621

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Pada saat ini banyak siswa atau remaja umumnya berperilaku negatif dikarenakan begitu banyaknya pengaruh dari luar yang datang. Salah satunya dengan adanya perilaku merokok yang sudah menjadi budaya atau kebiasaan bagi siswa atau remaja dan masyarakat saat ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui gambaran hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru. Untuk mengetahui keterkaitan hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru. Tempat dilakukan penelitian ini yaitu di MTS Al Muttaqin Pekanbaru yang terletak di Jalan HR.Soebrantas KM.13.5, Kecamatan Tampan. Sampel dalam penelitian ini diambil pada siswa sebanyak sebanyak 22 orang siswa dengan kecenderungan merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: komunikasi dan Kontak sosial (social contact) memiliki andil yang besar dalam mendukung hubungan sosial siswa yang merokok. berbagai aspek mendukung peningkatkan percaya diri siswa yang merokok seperti kondisi mental dan fisik, penyesuaian diri dan berkomunikasi, latar belakang pendidikan keluarga, pengalaman hidup, dan lain sebagainya memiliki andil yang besar dalam mendukung kepercayaan diri mereka.

Kata kunci: merokok, hubungan sosial, kepercayaan diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Ilmu pendidikan dipandang ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam maupun di luar sekolah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Bila dijelaskan secara spesifik, maka definisi pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran.

Pada zaman sekarang perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status dan berbagai kelompok umur yang berbeda. Hal ini mungkin disebabkan karena rokok dapat didapatkan dengan mudah dan diperoleh dimanapun.

Menurut lembaga survey WHO tahun 2008, Indonesia menduduki peringkat ke tiga sebagai jumlah perokok terbesar di Dunia, dan kini Indonesia juga mencetak rekor baru, yakni jumlah perokok remaja tertinggi di Dunia. Sebanyak 13,2 % dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif.

Pada saat ini banyak siswa atau remaja umumnya berperilaku negatif dikarenakan begitu banyaknya pengaruh dari luar yang datang. Salah satunya dengan adanya perilaku merokok yang sudah menjadi budaya atau kebiasaan bagi siswa atau remaja. Fenomena yang terjadi adalah siswa memiliki kebiasaan merokok yang diperoleh dari pergaulannya, siswa setelah merokok memiliki kepercayaan diri yang tinggi, namun tidak jarang siswa tersebut memiliki hubungan sosial yang rendah dengan masyarakat, cenderung tertutup dan tidak mau bergaul dengan lingkungan sosial masyarakat.

Pihak sekolah dan lembaga pendidikan telah mengeluarkan peraturan bahwa larangan merokok di lingkungan sekitar sekolah apalagi saat memakai seragam sekolah. Namun, kebanyakan siswa tersebut tidak lagi memperdulikan peraturan tersebut sekalipun mereka di hukum.

Lingkungan sosial sangat berperan dalam mendidik dan mengajar anak. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara lingkungan sosial dan anak. Dalam menghadapi dunia sekitar, individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, dalam batas-batas kemungkinannya. Demikian pula sebaliknya alam sekitar mempunyai peranan terhadap individu, artinya melalui individu mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemampuan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru”**

Menurut Wirawan (1982:95) hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok. Indikator hubungan sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator komunikasi dan kontak sosial (*social contact*).

Percaya diri adalah sikap yang mantap dan penuh keyakinan pada diri seseorang dalam berbuat sesuatu (Wartono, 2006:36). Percaya diri yang dimaksud dipenelitian ini adalah rasa yang tumbuh di dalam diri siswa seberapa besar kepercayaannya pada dirinya sendiri atau kemampuan yang dimilikinya sesama siswa yang menjadi perokok. indikator kepercayaan diri antara lain sesuai pendapat Hakim (2002:104):

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyusaikan diri dan berkomunikasi diberbagaisituasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya.
8. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
9. Mamiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
11. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misal: tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dilakukan penelitian ini yaitu di MTS Al Muttaqin Pekanbaru yang terletak di Jalan HR.Soebrantas KM.13.5, Kecamatan Tampan.
2. Penelitian ini dilakukan dalam waktu lebih kurang 1 bulan, yaitu bulan Mei 2018 pada tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini termasuk dalam rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan,pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Populasi dari penelitian ini yaitu semua siswa di kelas VIII MTS Al Muttaqin Pekanbaru yang terletak di Jalan HR.Soebrantas KM.13.5, Kecamatan Tampan tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 72 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil pada siswa yang merokok di kelas VIIIb sebanyak sebanyak 8, kelas VIIIc sebanyak sebanyak 7

orang siswa dan siswa kelas VIIIId sebanyak 7 siswa. Sampel penelitian sebanyak 22 orang siswa dengan kecenderungan kecanduan merokok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket (kuesioner). Menurut Syofian (2015) menyatakan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Syofian (2015) data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru

a. Kontak sosial (*social contact*)

Hasil penelitian tentang hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Kontak sosial (*social contact*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Skor hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Kontak sosial (*social contact*)

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	100-135	8	36%
Sedang	64-99	14	64%
Rendah	27-63	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa skor hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Kontak sosial (*social contact*) yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa atau 36%, yang tergolong sedang sebanyak 14 orang siswa atau 64%, dan yang tergolong rendah sebanyak 0%.

b. Komunikasi

Hasil penelitian tentang hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Skor hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Komunikasi

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	82-110	14	64%
Sedang	52-81	8	36%
Rendah	22-51	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa skor hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Komunikasi yang tergolong tinggi sebanyak 14 orang siswa atau 64%, yang tergolong sedang sebanyak 36%, dan yang tergolong rendah 0%.

Setelah dilakukan analisis, maka dikemukakan rekapitulasi hasil analisis penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.3. Rekapitulasi gambaran hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru

No	Indikator	SL	SR	KD	HTP	TP	Rata-rata
1	Kontak sosial (<i>social contact</i>)	28,33	35,11	9,889	6,148	1,185	73,33
2	Komunikasi	26,59	40,18	11,59	4,818	0,364	75,95
	Rata-rata	27,46	37,65	10,74	5,483	0,774	74,64

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa gambaran hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru secara umum, diperoleh persentase rata-rata sebesar 74,64%, dan artinya hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru berada pada kategori cukup. Dengan demikian yang paling dominan hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru berada pada kategori Selalu dan sering, artinya siswa sering bahwa komunikasi dan kontak sosial (*social contact*) memiliki andil yang besar dalam mendukung hubungan sosial mereka.

2. Gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru

a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	8-10	17	77%
Sedang	6-7	4	18%
Rendah	2-5	1	5%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu yang tergolong tinggi sebanyak 17 orang siswa atau 77%, yang tergolong sedang sebanyak 4 orang siswa atau 18%, dan yang tergolong rendah sebanyak 5%.

b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	16-20	13	59%
Sedang	10-15	9	41%
Rendah	4-9	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai yang tergolong tinggi sebanyak 13 orang siswa atau 59%, yang tergolong sedang sebanyak 9 orang siswa atau 41%, dan yang tergolong rendah 0%.

c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Mampu menetralsasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	16-20	13	59%
Sedang	10-15	9	41%
Rendah	4-9	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Mampu menetralsasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi yang tergolong tinggi sebanyak 13 orang siswa atau 59%, yang tergolong sedang sebanyak 9 orang siswa atau 41%, dan yang tergolong rendah 0%.

d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagaisituasi

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagaisituasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagaisituasi

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	16-20	12	55%
Sedang	10-15	9	41%
Rendah	4-9	1	5%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagaisituasi yang tergolong tinggi sebanyak 12 orang siswa atau 55%, yang tergolong sedang sebanyak 9 orang siswa atau 41%, dan yang tergolong rendah 5%.

e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	16-20	14	64%
Sedang	10-15	6	27%
Rendah	4-9	2	9%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya yang tergolong tinggi sebanyak 14 orang siswa atau 64%, yang tergolong sedang sebanyak 6 orang siswa atau 27%, dan yang tergolong rendah 9%.

f. Memiliki kecerdasan yang cukup

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki kecerdasan yang cukup dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Memiliki kecerdasan yang cukup

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	16-20	13	59%
Sedang	10-15	9	41%
Rendah	4-9	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki kecerdasan yang cukup yang tergolong tinggi sebanyak 13 orang siswa atau 59%, yang tergolong sedang sebanyak 9 orang siswa atau 41%, dan yang tergolong rendah 0%.

g. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	19-25	12	55%
Sedang	13-18	9	41%
Rendah	5-12	1	5%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya yang tergolong tinggi sebanyak 12 orang siswa atau 55%, yang tergolong sedang sebanyak 9 orang siswa atau 41%, dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa atau 5%.

h. Memiliki kemampuan bersosialisasi

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki kemampuan bersosialisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Memiliki kemampuan bersosialisasi

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	16-20	14	64%
Sedang	10-15	7	32%
Rendah	4-9	1	5%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki kemampuan bersosialisasi yang tergolong tinggi sebanyak 14 orang siswa atau 64%, yang tergolong sedang sebanyak 7 orang siswa atau 32%, dan yang tergolong rendah 5%.

i. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	12-15	11	50%
Sedang	8-11	7	32%
Rendah	3-7	4	18%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik yang tergolong tinggi sebanyak 11 orang siswa atau 50%, yang tergolong sedang sebanyak 7 orang siswa atau 32%, dan yang tergolong rendah 18%.

j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	12-15	13	59%
Sedang	8-11	9	41%
Rendah	3-7	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru ditinjau dari aspek Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup dari 3 item pernyataan, diperoleh persentase sebesar 77,58%. Maksudnya sebanyak 77,58% responden menyatakan bahwa siswa memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

k. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misal: tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup

Hasil penelitian tentang gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misal: tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Skor kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru aspek Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misal: tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup

Kriteria	Skor	F	%
Tinggi	23-30	15	68%
Sedang	15-22	7	32%
Rendah	6-14	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tolok ukur kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dari aspek Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misal: tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup yang tergolong tinggi sebanyak 15 orang siswa atau 68%, yang tergolong sedang sebanyak 7 orang siswa atau 32%, dan yang tergolong rendah 0%.

Setelah dilakukan analisis, maka dikemukakan rekapitulasi hasil analisis penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru sebanyak 32,05% responden menyatakan Selalu, kemudian 33,84% responden menyatakan sering, 13,82% responden menyatakan kadang-kadang, 4,37% responden menyatakan hampir tidak pernah, dan 0,34% responden menyatakan tidak pernah. Secara umum diperoleh persentase rata-rata keseluruhan sebesar 76,74% yang berarti termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian yang paling dominan gambaran kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru berada pada kategori sering, artinya, siswa sering bahwa berbagai aspek mendukung meningkatkan percaya diri siswa seperti kondisi mental dan fisik, penyesuaian diri dan berkomunikasi, latar belakang pendidikan keluarga, pengalaman hidup, dan lain sebagai memiliki andil yang besar dalam mendukung kepercayaan diri.

l. Tabel kontingensi hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru

Hasil penelitian tentang hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru dapat direkap dalam tabel kontingensi berikut ini.

Tabel 4.15. Tabel kontingensi hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru

		Percaya diri			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Hubungan sosial	Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Sedang	0 (0%)	5 (22,7%)	0 (0%)	5 (22,7%)
	Tinggi	0 (0%)	2 (09,0%)	15 (68,2%)	17 (77,2%)
Total		0 (0%)	7 (31,7%)	15 (68,2%)	22 (100%)

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diketahui berdasarkan tabel kontingensi, pada variabel hubungan sosial pada skor sedang pada variabel percaya diri berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 22,7%. Pada kategori tinggi pada variabel hubungan sosial berada pada kategori baik pada variabel percaya diri dengan persentase sebesar 68,2%. Secara keseluruhan, hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru secara dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,2% dengan responden sebanyak 22 orang siswa. Artinya, hubungan sosial memiliki hubungan dan pengaruh yang tinggi terhadap percaya diri siswa.

Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan diketahui bahwa hubungan sosial memiliki hubungan dan pengaruh yang tinggi terhadap percaya diri siswa. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada (Sardiman, 2009:7).

Hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru berada pada kategori sering, artinya, siswa sering bahwa komunikasi dan Kontak sosial (*social contact*) memiliki andil yang besar dalam mendukung hubungan sosial mereka. Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagunkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Gejolak tersebut ibarat badai dan taufan yang mencakup berbagai dorongan dalam dirinya. Dikatakan Piaget dalam Muhammad Ali (2009:9) secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Menurut Soerjono Soekanto (2004:64) Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegraf, radio, surat dan seterusnya, yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak (Soerjono Soekanto, 2004:64).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan urain hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Hubungan sosial siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru yang paling dominan berada pada kategori cukup baik, artinya komunikasi dan Kontak sosial (*social contact*) memiliki andil yang besar dalam mendukung hubungan sosial mereka.
2. Kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru yang paling dominan berada pada kategori cukup baik, artinya bahwa berbagai aspek mendukung meningkatkan percaya diri siswa seperti kondisi mental dan fisik, penyesuaian diri dan berkomunikasi, latar belakang pendidikan keluarga, pengalaman hidup, dan lain sebagai memiliki andil yang besar dalam mendukung kepercayaan diri.
3. Berdasarkan tabel kontingensi hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang merokok di MTS Al Muttaqin Pekanbaru secara dominan berada pada kategori tinggi. Artinya, hubungan sosial memiliki hubungan dan pengaruh yang tinggi terhadap percaya diri siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik atau rendah, maka siswa tersebut harus mendapat bimbingan khusus dari guru BK agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat melakukan hubungan sosial dengan baik bersama-sama dengan temannya.

2. Bagi orangtua agar senantiasa mengontrol hubungan sosial anak agar tidak terlalu jauh mengalami rokok.
3. Bagi pihak sekolah agar supaya membimbing siswa yang memiliki percaya diri masih rendah, dan merokok yang berlebihan melalui layanan bimbingan konseling.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti tentang kepercayaan diri siswa dan hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2013.Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.Jakarta
- Depkes RI. 2006. Panduan Promosi perilaku Tidak Merokok,.Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- Dinkes Lebak (2010). Hasil Survei Cepat Konsumsi Rokok Dinas Kesehatan Ka. Lebak.
- Edy Nurkamal, dkk (2014).Faktor faktor yang mempengaruhi Kebiasaan dan Perilaku Merokok Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pare-pare. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.Vol.4 No.2 Tahun 2014. ISSN :2302-1721
- Hakim, Thursan. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta, Puspa Swara, 2002
- Hasil Riset kesehatan dasar (RISKESDAS 2013)
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>
- Komalasari, Dian, dkk. 2000. Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Jurnal Psikologi 2000, No.1,37 - 47
- Notoatmodjo, Soekidjo (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.Jakarta.
- SKRRI (2007). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja 2007. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono.2007. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung.Afabeta